

The Relationship between the Family Support System and the Creativity of Early Children 5-6 Years in Nagari Sago Salido South Coast District

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 4, November 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i4.128759

Sherly Sugesty^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ sherlysugesty08@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of creativity of young children in the Sago Salido district, Pesisir Selatan Regency. This type of research is correlational using a quantitative approach. The population of this study was 117 parents who had children aged 5-6 years by taking a sample of 30% of the population, namely 35 people using the Disproportionate Cluster random sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis techniques use percentage formulas and product moment formulas. The results of the research show that: (1) The family support system for children at home in Nagari Sago Salido can be said to be not good, this can be seen from the percentage of respondents' answers dominated by rare answers, (2) Early childhood creativity in Nagari Sago can be said to be not good This can be seen from the percentage of respondents' answers dominated by rare answers. (3) There is a significant relationship between the family support system and early childhood creativity in Nagari Sago Salido, Pesisir Selatan Regency. This can be seen from the results of the analysis using the product moment formula, that the value $r = 0.974 > 0.334$. So the researcher's hypothesis was accepted.

Keywords: Family Support System, Early Childhood Creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan *nonformal* ialah jenis pendidikan yang diberikan diluar sistem pendidikan formal atau persekolahan dan bertujuan untuk melengkapi kebutuhan pendidikan warga belajar yang belum bisa terpenuhi melalui sistem pendidikan resmi (Yulidar dkk., 2018). Pendidikan bertujuan untuk membantu orang menjadi yang terdidik, bermoral, bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri (Safitri dkk., 2018). Penyelenggaraan PAUD dapat direalisasikan melalui tiga bentuk, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan dalam jalur informal dilaksanakan dengan keluarga atau lingkungan (Giovando dkk., 2018).

Keluarga adalah lembaga utama dalam kehidupan seorang anak, keluarga adalah tempat utama anak belajar dan menyerahkan diri sebagai individu sosial (Ismaniar, 2019). Oleh karena itu, keluarga diharapkan sanggup mewujudkan lingkungan yang terkontrol dan efisien untuk mengembangkan semua keterampilan dan potensi anak (Setiyawati dkk., 2020). Keluarga sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, diharapkan memiliki peran yang signifikan dalam membekali kemampuan sosial anak untuk menghadapi kehidupannya di masa depan, terutama dalam interaksinya dengan orang lain (Ismaniar dkk., 2018).

Pendidikan Anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia 0-6 tahun melalui rangsangan dengan pembinaan. Kreativitas anak usia dini dihasilkan dari aktivitas anak, mencakup perkembangan psikis seperti dorongan dan komitmen, dengan tujuan untuk mengekspresikan kualitas individu (Mardiyah dkk., 2020). Kreativitas melibatkan elemen imajinasi sebagai kunci dalam menuju dunia yang lebih baik. Pada Anak Usia Dini kreativitas memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam masyarakat secara sosial, membentuk hubungan imajinasi antara pengalaman lalu, saat ini, serta masa depan (Ismaniar dkk., 2018). Menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang memperhatikan penciptaan lingkungan yang aman, sehat,

mendukung nilai-nilai demokrasi, toleransi, serta menentang intimidasi dan ketidaksetaraan berbasis etnis, agama maupun jenis kelamin (Astuti & Aziz, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Sago Salido, nagari yang terletak di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada Rabu, 10 Januari 2024, terdapat sebagian besar anak usia dini di Kenagarian Sago Salido. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan orang tua Anak usia dini di Nagari Sago Salido, ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya kreativitas pada anak usia dini. Fenomena ini berpotensi mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial, kognitif, emosional, dan kreativitas anak-anak, aspek-aspek yang penting untuk persiapan mereka dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada 27 Januari 2024 dengan salah satu warga Nagari Sago Salido, yaitu Ibu Novrianti, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat kreativitas anaknya, di antaranya (1) Anaknya terlalu terpaku pada penggunaan handphone dalam bermain games sehingga rendahnya rasa ingin tahu anak dengan lingkungan sekitar, Anak cenderung tidak menunjukkan minat untuk mengetahui lebih banyak atau bertanya tentang dunia sekitarnya. Kemungkinan kurangnya rasa ingin tahu dapat membatasi perkembangan pengetahuannya. (2) Kurang inisiatif dalam melakukan hal baru, Anak tampak enggan untuk mencoba hal baru, anak juga cenderung merasa nyaman berdiam diri di rumah dan menolak untuk bergaul dengan teman sebaya. (3) Anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan menonton televisi, yang dapat menghambat rasa ingin tahu dan eksplorasi aktif terhadap dunia di sekitarnya. (4) Anak kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu.

Menurut Supriyadi dalam (Rachmawati dan Kurniati, 2010) standar kreativitas AUD 5-6 tahun melibatkan beberapa aspek diantaranya: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (2) Kaya akan inisiatif, (3) Kaya akan imajinasi, dan (4) Mandiri. Dari pengamatan yang peneliti lakukan di nagari Sago Salido terlihat bahwa anak usia dini tidak memenuhi standar kreativitas yang telah ditetapkan oleh Supriyadi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas anak sangat rendah. Menurut Hurlock dalam (Mulyani, 2018: 163-163) banyak faktor yang menyebabkan anak tidak kreatif diantaranya: (1) Keterbatasan Akses ke Sumber Daya Kreatif, (2) Kurangnya Dukungan Keluarga untuk Aktivitas Kreatif, (3) Pengaruh Media Elektronik yang Berlebihan, (4) Keterbatasan Interaksi Sosial Positif, (5) Tidak Ada Kebebasan anak untuk mengekspresikan diri, (6) Kendala dalam pendidikan.

Berdasarkan teori Vigotsky dalam (Ismaniar & Hazizah, 2018), perkembangan kognitif manusia dipengaruhi oleh interaksi sosial, khususnya melalui dua tahapan pembelajaran interaksi dengan orang lain dan pembelajaran individual yang mengintegrasikan pengalaman dari orang lain. Vigotsky menyebutkan perlengkapan manusia, yaitu *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bantuan yang diberikan oleh individu yang lebih berpengalaman untuk membantu anak mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, konsep ini menekankan pentingnya hubungan sosial anak untuk mencapai kreativitas anak serta potensi belajar yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana *support system* dalam lingkungan keluarga berinteraksi dengan konsep *scaffolding* Vigotsky menjadi esensial untuk mengidentifikasi cara-cara optimal dalam merangsang kreativitas anak usia dini.

Jadi, pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana *support system* lingkungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kreativitas anak usia dini menjadi penting. Studi ini dilakukan untuk menentukan kemungkinan adanya hubungan antara tingkat *support system* keluarga dan kreativitas anak usia dini usia 5-6 tahun di Nagari Sago Salido kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu korelasional dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017). Dengan tujuan untuk mengungkap hubungan antara *support system* keluarga dengan kreativitas anak usia dini di Kenagarian Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian ini adalah keluarga/orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kenagarian Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 117 orang dan dengan mengambil sampel 30% dari populasi yaitu 35 orang dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling* (Arikunto, 2019). Instrumen yang digunakan pada variabel *Support System* keluarga dan kreativitas anak usia dini adalah angket dengan *skala likert* (Sugiyono, 2018). Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji dengan uji validitas dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas dengan koefisien *reliabilitas Cronbach's Alpha*. Setelah

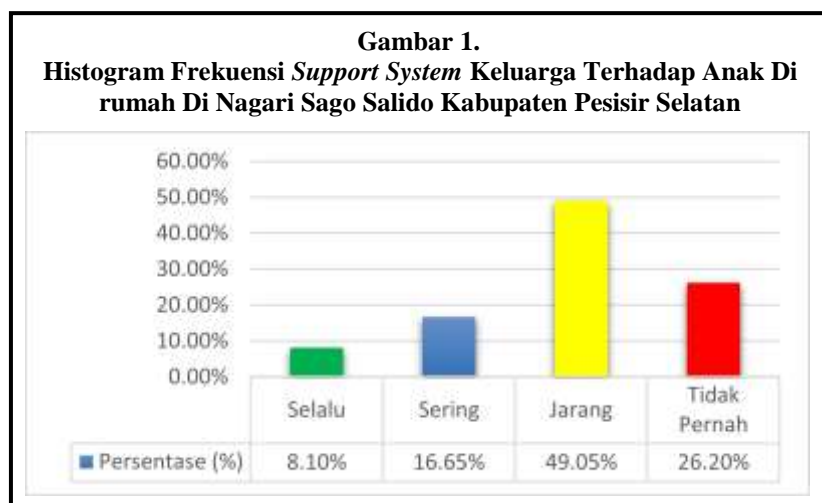
data didapatkan dilakukan teknis analisis data untuk menguji hipotesis dengan memakai rumus *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Support System Keluarga terhadap Anak di rumah di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan

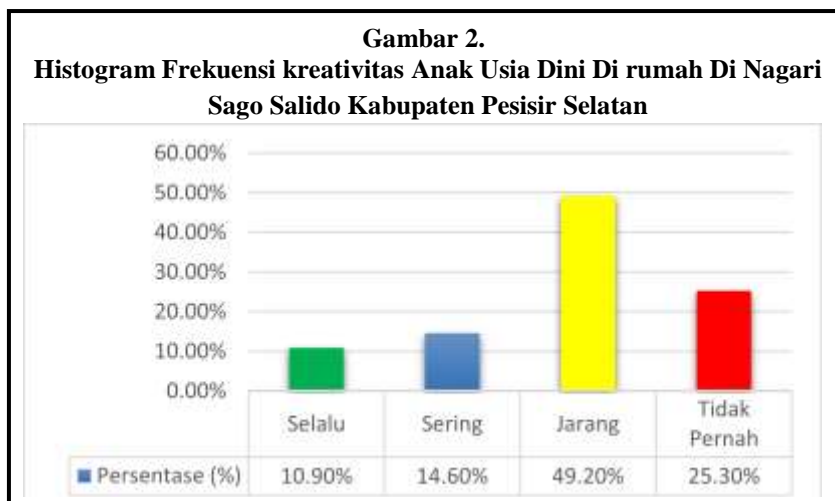
Data mengenai *support system* keluarga terhadap anak di rumah dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 12 item pernyataan kepada 35 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam *support system* keluarga terhadap anak di rumah diungkapkan melalui 4 aspek yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan bantuan instrumental, dan dukungan informatif. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan yaitu selalu (SL) skor 4, sering (S) skor 3, jarang (JR) skor 2, dan tidak pernah (TP) skor 1. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti dikelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini.



Berdasarkan gambar tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah jarang terkait *support system* keluarga terhadap anak di rumah di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan pada variabel *Support system* keluarga dengan nilai selalu 8,1 %, sering 16,65 %, jarang 49,05 %, dan tidak pernah 26,2 %. Dari perolehan data tersebut *support system* keluarga terhadap anak di rumah dikategorikan kurang baik.

Gambaran Kreativitas Anak Usia Dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Data tingkat kreativitas anak usia dini dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 12 item pernyataan kepada 35 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam kreativitas anak usia dini diungkapkan melalui 4 aspek yaitu: rasa ingin tahu yang tinggi, inisiatif, imajinasi tinggi, dan mandiri. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan yaitu selalu/SL mendapatkan skor 4, sering/S dengan skor 3, jarang/JR mendapatkan skor 2, dan tidak pernah/TP dengan skor 1. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti dikelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan di bawah ini.



Berdasarkan gambar tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah jarang terkait kreativitas anak usia dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan dengan variabel kreativitas anak usia dini dengan nilai selalu 10,9 %, sering 14,6 %, jarang 49,2 %, dan tidak pernah 25,3 %. Dari perolehan data tersebut tingkat kreativitas anak usia dini di Nagari Sago Salido dikategorikan kurang baik.

Hubungan Antara Support System Keluarga Dengan Kreativitas Anak Usia Dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Untuk menganalisis data mengenai hubungan *support system* keluarga terhadap kreativitas anak usia dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan, digunakan teknik perhitungan korelasi *product moment* dengan hitungan yang dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{35 \cdot 24794 - (868)(887)}{\sqrt{[35 \cdot 24172 - 753424] \cdot [35 \cdot 25595 - 786769]}} = \frac{867790 - 769916}{\sqrt{(92596)(109056)}} \\
 &= \frac{97874}{(304,296)(330,236)} = \frac{97874}{100489,494} = 0,973972 \approx 0,974
 \end{aligned}$$

Penjabaran dari uji statistik di atas menggunakan rumus *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,974$. Nilai 0.974 yang dinyatakan sangat kuat, karena terletak pada interval (0.80 – 1.00) dan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.334$ dengan $N = 35$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi “Terdapat Hubungan yang signifikan Antara *Support System* Keluarga Dengan Kreativitas Anak Usia Dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan.”

Pembahasan

Support System Keluarga Terhadap Anak di rumah di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian 35 responden, diketahui bahwa *Support System* keluarga terhadap anak di rumah di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian ada sebanyak sepertiga lebih responden dalam pengisian jawaban angket menyatakan jarang. Maka dari itu, *support system* keluarga terhadap anak di rumah sangat penting diperhatikan, sebab *support system* merupakan dukungan dari orang tua untuk anak dapat berkembang. Dukungan tersebut dapat berupa *Support* emosional, *Support* penghargaan,

Support instrumental, dan *Support* informatif. Karena keluarga diharapkan bisa menjadi lingkungan yang tepat untuk mengembangkan semua kemampuan dan potensi anak (Setiawati, 2020).

Support system keluarga terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kreativitas anak usia dini. Diantaranya bentuk tanggung jawab orang tua adalah memberikan *support* kepada anak agar mereka dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Ismaniar & Hazizah, 2018). Dukungan keluarga terhadap anak bukan hanya berpengaruh pada kreativitas anak tetapi juga akan mempengaruhi beban emosional anak. Peran dan *support* keluarga berpengaruh signifikan dengan pendidikan anak, termasuk prestasi dalam aspek akademik dan non-akademik. Peran keluarga tidak hanya mencakup pada pertumbuhan anak, tetapi juga perkembangan mental dan kemampuan anak. Menurut teori Piaget, anak usia dini sedang mengalami fase perkembangan sensorimotor dan operasional konkret dalam aspek perkembangan kognitifnya (Prasetyo, 2018). Oleh sebab itu, anak usia dini yang mendapatkan *support system* dengan baik akan membuat stimulus pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya akan semakin baik juga. Sebaliknya ketika anak mendapat pola asuh yang kurang baik akan berdampak buruk bagi perkembangan anak usia dini tersebut.

Dukungan keluarga, atau *support system* keluarga, memiliki peran penting dalam proses penyesuaian diri individu. Ini disebabkan oleh kemampuan keluarga dalam menyediakan ekspresi kehangatan, empati, dan penerimaan yang sangat dibutuhkan oleh individu. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat stres seseorang. Ketika seseorang mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, berbagai situasi menjadi lebih mudah dihadapi (Tanjung & Iswari, 2019). Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial juga penting diberikan kepada anak selama masa belajarnya. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar akan membantu anak mengatasi tantangan dan stres yang mungkin mereka alami selama proses belajar. Selama proses belajar, anak mungkin menghadapi berbagai permasalahan dan kesulitan yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam situasi tersebut, peran keluarga sangatlah penting untuk membantu anak mengatasi tantangan tersebut. Ketika keluarga memberikan dukungan penuh, kebutuhan anak akan terpenuhi, membantu mereka mengatasi perasaan stres yang mungkin muncul selama belajar. Selain itu, dukungan sosial juga dapat membuat anak merasa disayangi dan diperhatikan oleh keluarganya, yang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional mereka (Purnamasari dkk., 2022).

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *support system* rendah dari keluarga dan orang tua pada anaknya terjadi karena kurangnya sebuah ekspresi kehangatan, empati, dan penerimaan yang ditunjukkan keluarga. *Support system* dari orang tua pada anak usia dini sangat penting, ketika anak-anak menemui berbagai macam permasalahan dan kesulitan dalam proses belajar, peran keluarga memiliki signifikansi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Ketika keluarga memberikan dukungan penuh, kebutuhan anak dapat terpenuhi melalui bantuan atau dorongan dari orang tua. Dengan adanya dukungan dari orang tua, maka anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan bimbingan orang tua.

Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian 35 responden, diketahui bahwa kreativitas anak usia dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian ada sebanyak sepertiga lebih responden dalam pengisian jawaban angket menyatakan jarang. Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas pada anak. Anak mampu mengembangkan kreativitasnya dengan bantuan atau dorongan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya.

Kreativitas seorang anak dapat dikenali melalui keberadaan rasa ingin tahu yang besar. Seorang anak yang kreatif cenderung aktif bertanya kepada orang-orang di sekitarnya, termasuk guru, orangtua, bahkan teman sebaya, untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang hal-hal yang sedang dipelajarinya (Mardiyah dkk., 2020). kreativitas adalah kemampuan/ keterampilan seseorang untuk menciptakan solusi baru dalam mengatasi masalah yang dihadapinya (Ismaniar dkk., 2018). Sebagai contoh, ketika seorang anak melihat perbedaan panjang ranting kayu, ia mungkin akan bertanya kepada guru tentang alasan adanya ranting yang panjang dan pendek, siapa pencipta ranting, tujuan dari keberadaan ranting, dan pertanyaan-pertanyaan sejenis. Perilaku semacam ini mencerminkan ciri-ciri dari pertanyaan yang bersifat kreatif (Rachmawati dan Kurniati, 2010).

Kurangnya dorongan untuk bereksplorasi dan larangan terhadap aktivitas berimajinasi dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menghambat perkembangan kreativitas anak. Ketika anak tidak diberikan kesempatan untuk menjelajahi lingkungannya atau dihalangi untuk mengembangkan daya imajinasinya, potensi kreatif mereka dapat terhambat (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan memberikan kebebasan bagi anak untuk berimajinasi dapat merangsang perkembangan kreativitas mereka (Masganti, 2019).

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas anak usia dini yang kurang baik dikarenakan kurangnya dukungan dan *support* dari orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimilikinya. Anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan *support* atau dorongan dari lingkungannya. Kurangnya dorongan untuk bereksplorasi dan larangan terhadap aktivitas berimajinasi dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menghambat perkembangan kreativitas anak.

Hubungan antara Support System Keluarga Dengan Kreativitas Anak Usia Dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan *support system* keluarga terhadap kreativitas anak usia dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini bisa dilihat dari analisis menggunakan rumus *product moment*, bahwa diperoleh $r_{hitung} = 0,974$. Nilai 0.974 yang dinyatakan sangat kuat, karena terletak pada interval (0.80 – 1.00) dan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.334$ dengan $N = 35$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan. Peran dan *support* keluarga berpengaruh signifikan dengan kreativitas anak. Peran orang tua dalam keluarga tidak hanya mencakup pertumbuhan anak, tetapi juga perkembangan mental dan kemampuan anak. *Support System* keluarga mencakup Aspek-aspek kehidupan anak, termasuk pengambilan keputusan terkait pendidikan. Anak-anak menerima pendidikan dan bimbingan pertama dalam keluarga mereka, sehingga keluarga adalah tempat pertama mereka belajar (Yuhelmi & Ismaniar, 2021).

Keluarga memegang peran sentral dalam pengasuhan anak, menjadi lingkungan pertama di mana anak tumbuh dan berkembang. Keluarga tidak hanya berperan dalam memberikan dasar-dasar moral dan nilai-nilai, tetapi juga memberikan dukungan kognitif dan emosional yang krusial dalam membentuk perkembangan holistik anak (Erica dkk., 2021).

Kreativitas merupakan hasil dari kerja kognitif yang melibatkan proses mental, termasuk motifasi dan komitmen individu untuk menunjukkan kualitas yang unik (Wright, 2020). Berdasarkan teori Vigotsky dalam (Ismaniar & Hazizah, 2018) tentang perkembangan manusia, menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Menurutnya, anak belajar melalui dua tahapan utama: interaksi dengan orang lain seperti orang tua, saudara, teman sebaya, dan guru, serta pembelajaran individual dengan mengintegrasikan pengetahuan dari interaksi tersebut ke dalam struktur kognitifnya. Vigotsky menyebutkan perlengkapan manusia, yaitu *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bantuan yang diberikan oleh individu yang lebih berpengalaman untuk membantu anak mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, konsep ini menekankan pentingnya hubungan sosial anak untuk mencapai kreativitas anak serta potensi belajar yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana *support system* dalam lingkungan keluarga berinteraksi dengan konsep *scaffolding* Vigotsky menjadi esensial untuk mengidentifikasi cara-cara optimal dalam merangsang kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara *support system* keluarga dengan perkembangan kreativitas anak usia dini. Dukungan & interaksi positif dari keluarga dapat memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan kreativitas anak. Dukungan tersebut dapat berupa *support* emosional, *support* penghargaan, *support* instrumental, dan *support* informatif. Oleh karena itu, *support system* dari keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan kreativitas anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) *Support System* keluarga terhadap anak di rumah di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan dikatakan kurang baik hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban jarang,(2) Kreativitas anak usia dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan dikatakan kurang baik hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban jarang,(3) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan *support system* keluarga dengan kreativitas anak usia dini di Nagari Sago Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *produk moment*, bahwa nilai $r = 0.974 > 0.334$. Jadi hipotesis yang peneliti lakukan diterima.

Saran

Adapun saran peneliti yaitu:(1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada pemerintah daerah Nagari Sago Salido untuk meningkatkan perhatian terhadap anak-anak usia dini dalam tumbuh kembangnya, baik dari segi pendidikan, kesehatan atau lainnya. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, baik secara fisik maupun mental. Karena anak-anak ini yang akan menjadi generasi masa depan (2) Adanya penelitian ini diharapkan pada keluarga terutama para orang tua di Nagari Sago Salido untuk meningkatkan perhatian terhadap anak-anaknya. Memberikan perhatian, kasih sayang, semangat terhadap anak-anaknya, serta mendukung anak-anak dalam kegiatan yang positif. Dan diharapkan anak-anak dapat tumbuh kembang secara baik, baik segi fisik ataupun kemampuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Erica, D., Rahmawati, M., & Vidada, I. A. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 12(2), 137–146. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).3780](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).3780)
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.4>
- Ismaniar. (2019). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental. *ETech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–8.
- Ismaniar, & Hazizah, N. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Kreativitas Deu-coupage bagi Pendidik PAUD*. Padang : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>

- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Prasetyo, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak. *Bravo's Jurnal*, 6(3), 117–121.
- Purnamasari, R., Tabroni, I., & Amelia, R. (2022). Peran Nuclear Family Sebagai Support System Terhadap Pendidikan Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1021>
- Safitri, M., Wisroni, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9519>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tanjung, B. S., & Iswari, M. (2019). Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p40-47>
- Yuhelmi, R. & Ismaniar. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kemampuan Menghafal Surat Pendek pada Anak Kelas III dan IV MDTA Muhammadiyah Biteh Kacang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 311–319.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>